



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Pengantar

Dalam bagian ini akan dijelaskan teori mengenai teori agensi, penjelasan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, rotasi auditor, opini tahun sebelumnya dan rasio keuangan yang diukur dengan *current ratio*, *debt ratio* dan *return on assets*. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

#### B. Teori Pustaka

##### 1. Teori Agensi

Teori Jensen dan Meckling (1976) dalam Praptitorini & Indira Januarti, menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Meskipun demikian, manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*, sebagian dikarenakan oleh adanya moral hazard.

Untuk mengawasi perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, maka laporan keuangan yang dibuat oleh manajer dapat diaudit oleh pihak yang independen dan dalam hal ini adalah auditor. Menurut Setiawan dalam Praptitorini & Indira Januarti, auditor adalah pihak yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*)

Ⓒ dengan pihak manajer (prinsipal) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi pengawasan pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain memberikan opini atas hasil audit, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

## 2 Opini Audit

Dalam SA Seksi 110 paragraf 01 dijelaskan bahwa tujuan pengauditan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran di mana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan saran bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat.

Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut J.Elder, Mark, Alvin, & Amir (2011) menyiapkan laporan audit (*audit report*) adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali karena laporan tersebut dapat menginformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

Opini audit atas laporan keuangan merupakan suatu informasi penting yang digunakan oleh para investor untuk memutuskan apakah akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu mengerahui kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Investor sangat mengandalkan opini audit yang diberikan auditor untuk melakukan keputusan investasi menurut Levit (1998) dalam Januarti & Ella Fitrianasari (2008).

### 3 Jenis-Jenis Opini Audit dalam Laporan Audit Standar

#### a. Laporan Audit Standar dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Menurut Hery (2013), laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal). Auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Menurut J.Elder, Mark, Alvin, & Amir (2011) dan Hery (2013), laporan standar audit tanpa pengecualian ini diterbitkan apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

- (1) Seluruh laporan-neraca, laporan laba/rugi, laporan saldo laba, dan laporan aliran kas-dimasukkan dalam laporan keuangan.
- (2) Tiga standar umum ditaati dalam seluruh penugasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) Bukti yang tepat dan memadai telah dikumpulkan dan auditor melakukan penugasan sesuai dengan cara yang membuat ia dapat memastikan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan sudah dipenuhi.
- (4) Laporan keuangan dinyatakan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.
- (5) Tidak ada keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan tambahan atau modifikasi dalam laporan.

Jika salah satu atau beberapa dari lima persyaratan untuk laporan standar audit tanpa pengecualian tidak dipenuhi maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan modifikasi dalam opini auditor.

Ada tiga kondisi yang menyebabkan dibuatnya laporan audit selain laporan wajar tanpa pengecualian menurut Messier, Giover, & Prawitt (2008) yaitu:

- (1) Pembatasan ruang lingkup audit.
- (2) Laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (3) Auditor tidak independen.

Format laporan auditor bentuk baku yang meliputi satu periode akuntansi dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam SA Seksi 508 (SPAP, 2011: 508.4) adalah sebagai berikut:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## Laporan Auditor Independen

*[Pihak yang dituju oleh auditor]*

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tahun tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan public, nomor izin kantor akuntan publik]*

*[Tanggal]*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**b. Laporan Audit Standar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph/Modified Wording*)**

Dalam situasi tertentu, laporan audit wajar tanpa pengecualian diterbitkan, tetapi kata-kata yang digunakan berbeda dengan laporan wajar tanpa pengecualian bentuk baku. Laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi perkataan juga telah memenuhi kriteria suatu proses audit, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan sejumlah informasi tambahan.

Berikut ini adalah penyebab utama dari adanya paragraf penjelasan atau modifikasi kata dalam laporan standar tanpa pengecualian menurut J.Elder, Mark, Alvin, & Amir (2011) dan Hery (2013):

- (1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (2) Keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan.
- (3) Auditor setuju adanya perbedaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- (4) Penekanan atas suatu hal.
- (5) Laporan yang melibatkan auditor lain.

Jika kelima penyebab diatas bersifat tidak material, maka laporan audit yang tepat untuk diterbitkan adalah laporan audit standar wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, jika penyebabnya bersifat material maka laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan atau modifikasi kata-kata.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Contoh paragraf pendapat dan paragraf penjelasan dalam laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kata dalam SA Seksi 341 (SPAP, 2011: 341.7) adalah:

“Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif serta pada tanggal 31 Desember 20X2, jumlah liabilitas lancar Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp. YYY. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan X. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.”

c. **Laporan Audit Standar Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan. Pendapat ini dinyatakan apabila ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan ruang lingkup audit dan tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada saat auditor menerbitkan laporan wajar dengan pengecualian, ia harus menggunakan istilah “kecuali untuk” atau “dengan pengecualian untuk” dalam paragraf pendapat.

Contoh paragraf pendapat wajar dengan pengecualian karena penggunaan prinsip akuntansi yang menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (dianggap bahwa dampak penyimpangan tidak menyebabkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor memberikan pendapat tidak wajar) dalam SA Seksi 508 (SPAP, 2011: 508.18) adalah:

“Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak tidak diakuinya aset dan liabilitas sewa guna usaha tertentu seperti yang kami uraikan dalam paragraf diatas, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Aukntansi Keuangan di Indonesia.”

**d. Laporan Audit Standar dengan Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Menurut J.Elder, Mark, Alvin, & Amir (2011) dan Hery (2013), pendapat tidak wajar hanya diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan karena tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan audit dengan opini tidak wajar ini hanya dibuat jika auditor telah memiliki bukti-bukti yang cukup melalui penyelidikan yang memadai tentang ketidaksesuaian tersebut dengan GAAP.

Dalam SA Seksi 508 paragraf 59 dinyatakan bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya yaitu semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktis umum dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal itu.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Contoh paragraf pendapat tidak wajar dalam SA Seksi 508 (SPAP, 2011:

508.24) adalah:

“Sebagaimana telah dijelaskan dalam Catatan X atas laporan keuangan, Perusahaan mencantumkan akun mesin dan peralatan pada nilai yang ditetapkan oleh manajemen, dan menghitung penyusutannya berdasarkan nilai tersebut. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penyajian aset tetap pada kos atau nilai revaluasi berdasarkan peraturan perundang-undangan, dikurangi dengan penyusutan akumulasi yang dihitung berdasarkan nilai tersebut.

Karena penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia seperti yang diuraikan diatas, pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1, saldo persediaan lebih tinggi sebesar Rp... dan Rp... dengan diperhitungkannya biaya penyusutan ke dalam biaya *overhead* pabrik dibandingkan jika disajikan atas dasar kosnya; dan aset tetap dikurangi penyusutan akumulasi disajikan lebih tinggi Rp... dan Rp... dibandingkan jika disajikan atas dasar kosnya.

Menurut pendapat kami, karena dampak hal yang kami uraikan dalam paragraf diatas, laporan keuangan yang kami sebut diatas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1, atau hasil usaha, atau arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.”

e. **Laporan Audit Standar dengan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tersebut tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pernyataan tidak memberikan pendapat timbul karena adanya kondisi tidak independen dengan kliennya. Masing-masing situasi tersebut tidak memungkinkan auditor untuk dapat menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor juga mempunyai hak opsi untuk menerbitkan tidak adanya opini atas terjadinya masalah kelangsungan usaha (J.Elder, Mark, Alvin, & Amir, 2011 dan Hery, 2013)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Contoh laporan auditor yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat akibat ketidakberhasilan auditor untuk memperoleh bukti yang cukup karena adanya pembatasan lingkup audit menurut SA Seksi 508 (SPAP, 2011: 508.26) adalah sebagai berikut:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan Auditor Independen

*[Pihak yang dituju oleh auditor]*

Kami telah membuat perikatan untuk mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X1 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan.

*[Paragraf kedua laporan auditor bentuk baku tidak perlu dicantumkan]*

Perusahaan tidak melakukan perhitungan fisik persediaan dalam tahun 20X2 atau 20X1, yang dicantumkan dalam laporan keuangan sebesar Rp... pada tanggal 31 Desember 20X1. Lebih lanjut, bukti-bukti yang mendukung kos aset tetap yang dibeli sebelum tanggal 31 Desember 20X1 tidak lagi tersedia dalam arsip perusahaan. Catatan perusahaan tidak memungkinkan dilaksanakannya penerapan prosedur audit lain terhadap persediaan dan aset tetap.

Karena perusahaan tidak melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan kami tidak dapat menerapkan prosedur audit untuk meyakinkan kami atas kuantitas persediaan dan biaya aset tetap, lingkup audit kami tidak cukup untuk memungkinkan kami menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan.

*[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]*

*[Tanggal]*

**4 Going concern**

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan hidup perusahaan dan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau



mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:1.6).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Asumsi dasar yang mendasari dalam pelaporan keuangan adalah entitas memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya menurut Messier, Giover, & Prawitt (2008). Suatu asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah bahwa perusahaan melaporkan akan melanjutkan sebagai suatu *going concern*. Artinya suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi. Auditor merupakan perantara antara penyedia laporan keuangan dan pengguna laporan tersebut Junaidi & Jogyanto (2010).

Dalam SA seksi 341 paragraf 1 dinyatakan bahwa kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya, informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan entitas dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar asset kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain.

Menurut J.Elder, Mark, Alvin, & Amir (2011) dan Hery (2013), adanya satu atau lebih peristiwa berikut ini dapat menyebabkan keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

- a. Terjadinya kerugian operasional cukup besar atas kurangnya modal kerja.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.
- c. Kehilangan pelanggan terbesarnya
- d. Bencana yang tidak dijamin oleh asuransi, seperti banjir dan gempa bumi yang signifikan merugikan perusahaan.
- e. Masalah ketenagakerjaan yang sangat serius.
- f. Tuntutan hukum, pelanggaran Undang-Undang atau hal sejenis yang mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**1. Opini Audit *Going concern***

SA seksi 341 memberikan panduan bagi auditor ketika melakukan audit atas laporan keuangan khususnya dalam hal auditor mengevaluasi apakah adanya kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Tanggung Jawab Auditor**

Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- (1) Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang, secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- (2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankann kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
- (3) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
- (4) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencan tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- (5) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Namun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi dan peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu yang pantas, tidak berarti menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantulkannya kerugian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### b. Prosedur Audit

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang, jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Hasil prosedur audit yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang lain harus cukup untuk tujuan tersebut. Berikut ini adalah contoh prosedur yang dapat mengidentifikasi kondisi atau peristiwa tersebut:

- (1) Prosedur analitik.
- (2) Review terhadap peristiwa kemudian.
- (3) Review terhadap kepatuhan terhadap syarat-syarat utang dan perjanjian penarikan utang.
- (4) Pembacaan notulen rapat pemegang saham, dewan komisaris, dan komite atau panitia penting yang dibentuk.
- (5) Permintaan keterangan kepada penasihat hukum entitas tentang perkara pengadilan, tuntutan, dan pendapatnya mengenai hasil suatu perkara pengadilan yang melibatkan entitas tersebut.
- (6) Konfirmasi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.

Auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi atau peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, tidak berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kesangsian besar dalam laporan audit tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### c. Pertimbangan Atas Kondisi dan Peristiwa

Auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan, dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain. Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa tersebut:

- (1) *Trend negative*, sebagai contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negative dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.
- (2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, rekstrukturisasi utang,

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

- (3) Masalah *intern*, sebagai contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- (4) Masalah luar yang telah terjadi, sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

#### d. Pertimbangan Atas Rencana Manajemen

SA Seksi 341 paragraf 07 menyatakan apabila, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak kerugian dari kondisi atau peristiwa tersebut. adapaun pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi:

- (1) Rencana untuk menjual asset.
- (2) Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- (3) Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran.
- (4) Rencana untuk menaikkan modal pemilik.

Selanjutnya dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengevaluasi unsur-unsur terutama yang signifikan untuk mengatasi dampak negatif kondisi atau peristiwa dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut. Sebagai contoh, auditor harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan tentang kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pembelanjaan atau penjualan aset yang telah direncanakan.

Jika informasi keuangan prospektif sangat signifikan bagi rencana manajemen, auditor harus meminta kepada manajemen untuk menyediakan informasi tersebut dan harus mempertimbangkan cukup atau tidaknya dukungan terhadap asumsi signifikan yang melandasi informasi itu. Auditor harus menaruh perhatian khusus atau asumsi yang material bagi informasi keuangan prospektif, rentan untuk berubah, dan tidak konsisten dengan tren masa lalu.

Pertimbangan auditor harus didasarkan atas pengetahuannya mengenai entitas, bisnis dan manajemennya, serta harus meliputi membaca informasi keuangan prospektif dan asumsi yang melandasinya, dan juga membandingkan informasi keuangan prospektif periode lalu dengan hasil sesungguhnya yang dicapai sampai saat ini. Jika auditor mulai menyadari faktor-faktor yang dampaknya tidak tercermin dalam informasi keuangan prospektif tersebut, ia harus membahas faktor-faktor tersebut dengan

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menajemen, dan jika perlu meminta perbaikan atas informasi keuangan prospektif tersebut.

**e. Pertimbangan Dampak Informasi Kelangsungan Hidup Entitas Terhadap Laporan Auditor**

SA seksi 341 paragraf 10-14 memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor sebagai berikut ini:

- (1) Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
- (2) Apabila setelah mempertimbangkan dampak kondisi dan peristiwa yang terjadi, auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Dalam hal satuan usaha tidak memiliki rencana manajemen atau auditor berkesimpulan bahwa rencana entitas tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negative kondisi dan peristiwa tersebut, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).
- (3) Apabila auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan mengenai sifat dan dampak kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan ia yakin adanya kesangsian

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengenai kelangsungan hidup suatu usaha, dan rencana manajemen. Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan mengenai kemampuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph or Modified Wording*).

- (4) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut efektif, akan tetapi pengungkapan tersebut tidak memadai, maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*) atau pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), karena terdapat penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

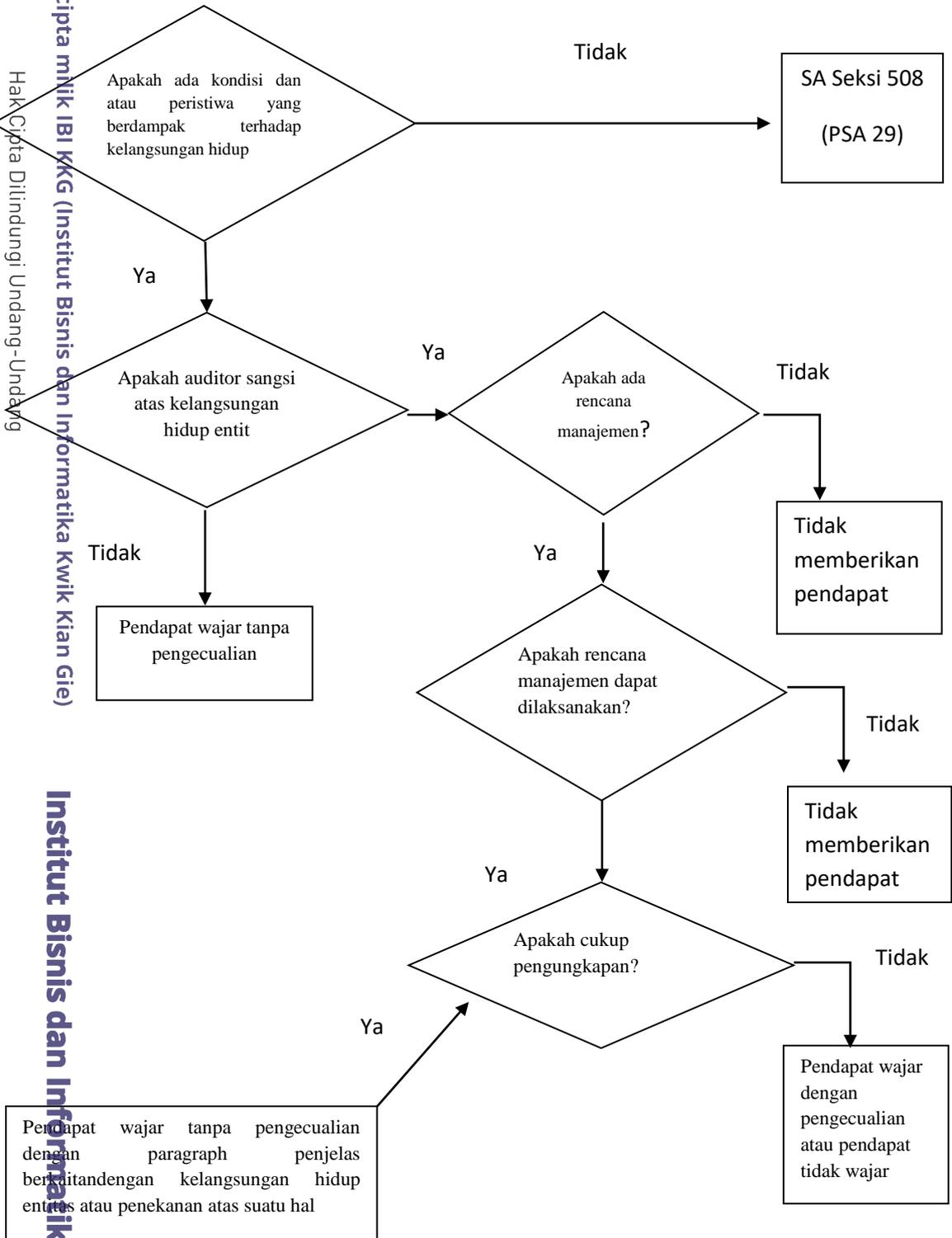
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

**Pertimbangan auditor memberikan pendapat dalam hal auditor menghadapi masalah kesangsian atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan**



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Rasio Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pengertian rasio keuangan menurut J.Weygandt, Kimmel, & Kieso, (2011):

*“Ratio analysis expresses the relationship among selected items of financial statement data. A ratio expresses the mathematical relationship between one quantity and another. The relationship may be expressed either as a percentage, a rate, or a simple propotion.”*

(Analisis rasio menggambarkan hubungan diantara pilihan data yang terdapat dalam laporan keuangan, Rasio menampilkan hubungan matematika antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lain. Hubungan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk persentase, tingkatan, atau proporsi yang sederhana).

Menurut Asnawi & Chandra (2010), rasio keuangan digunakan untuk menganalisis atau membandingkan laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut berguna untuk mengetahui kejadian-kejadian saat ini dan status keuangan dari bisnis klien serta untuk melihat laporan dari seorang pengguna laporan keuangan J.Elder, Mark, Alvin, & Amir, (2011).

Menurut Leopald A. Bernstein dalam Sunyoto, (2012) mengelompokkan rasio-rasio keuangan dapat dikategorikan menjadi: Rasio-rasio untuk menilai likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, rasio-rasio untuk menilai struktur modal dan solvabilitas, *return on investment ratios* meliputi rentabilitas usaha dan rentabilitas modal sendiri, rasio-rasio untuk menilai hasil operasi meliputi *gross margin ratio*, *net profit ratio*, rasio untuk menilai penggunaan aktiva meliputi rasio-rasio antara penjualan dengan kas, persediaan modal kerja, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keunggulan rasio keuangan menurut Harahap, (2011):

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
  - b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana daripada informasi yang disajikan laporan keuangan yang rinci dan rumit.
  - c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
  - d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan (Z-Score)
  - e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
  - f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan *profitabilitas* yang mempengaruhi pemberian opini *going concern* oleh auditor:

- a. Rasio Likuiditas

Menurut Asnawi & Chandra (2010), rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ini hingga 12 bulan ke depan dengan cara mengukur ketersediaan kas dan asset lancar. Sebagai parameter dari rasio likuiditas peneliti menggunakan *current ratio*.

Menurut Sunyoto (2012), *current ratio* adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Apabila tingkat *current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih



baik atas utang jangka pendek. Namun, jika terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila current ratio ini 1:1 atau 100% ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya. Akan lebih aman jika rasio berada diatas 10% artinya aktiva lancar jauh diatas jumlah hutang lancar Harahap, (2011).

b. Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Menurut Asnawi & Chandra (2010), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan didanai oleh hutang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya. Sebagai parameter dari rasio solvabilitas peneliti menggunakan *debt ratio*.

Menurut Sunyoto (2012), *Debt ratio* menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan dan yang dibelanjai dengan utang atau menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar hasil *debt ratio* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya.

c. Rasio Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2012), rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebagai parameter dari rasio profitabilitas peneliti menggunakan *return on assets*. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektifpula pengelolaan aktiva perusahaan (Wijaya, Yasmin, & Rahmawati 2009).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pertumbuhan Penjualan

Weston dan Copeland dalam Setyarno, Indira, & Faisal (2007), Pertumbuhan penjualan yang diprosikan dalam rasio pertumbuhan penjualan, rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun kegiatan ekonominya secara keseluruhan. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. dalam penelitian ini, rasio pertumbuhan penjualan sebagai proksi dari pertumbuhan perusahaan.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar kepada perusahaan.

Krishnan dan Schauer dalam Junaidi & Jogiyanto(2010) berpendapat bahwa, semakin besar perusahaan yang diaudit maka kualitas audit yang diberikan KAP juga semakin besar.

### 5. Kualitas Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas bagi pengambilan keputusan. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung menerbitkan opini *going concern* jika klien terdapat masalah yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. De Angelo 1981 dalam Junaidi & Jogiyanto (2010) secara teoritis telah menganalisa hubungan antara kualitas audit dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Dia berargumen bahwa auditor besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan memiliki lebih banyak klien dan *fee* total akan dialokasikan diantara para kliennya, ia juga berpendapat bahwa auditor besar akan lebih independen sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Choi *et al.* dalam Junaidi & Jogiyanto (2010) menggolongkan KAP besar adalah KAP yang mempunyai nama besar berskala internasional (termasuk dalam *big four auditors*) dimana KAP yang besar menyediakan mutu audit yang lebih tinggi dibanding KAP kecil yang belum memiliki reputasi.

### 6 Rotasi Auditor

Meningkatnya kebutuhan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan banyak mempengaruhi perkembangan profesi auditor dan menyebabkan bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi. Dampak dari suatu perusahaan yang tidak menginginkan opini audit *going concern* mengakibatkan kecenderungan perusahaan untuk berganti auditor dari satu KAP ke KAP yang lain. Jika suatu perusahaan berpindah auditor maka perusahaan tersebut berharap agar opini yang diberikan oleh auditor selanjutnya lebih baik.

Rotasi auditor terjadi karena *auditee* mengikuti peraturan dari pemerintah. Keputusan Ketua Bapepam No: Kep-20/PM/2002. Peraturan NO.VIIIA.2 yang membatasi hubungan antara *auditee* dan auditor selama jangka waktu tertentu, yaitu auditor harus mengganti kantor akuntan publik setiap lima tahun. Hal ini dilakukan supaya auditor dapat menjaga independensinya karena independensi auditor dapat diragukan dalam memberikan opini audit apabila auditor terlalu lama memberikan jasa audit kepada satu perusahaan sehingga diperlukan rotasi auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

- © Opini audit *going concern* tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting bagi auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Mutchler dalam Setyarno, Indira, & Faisal (2007), melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### © Kerangka Pemikiran

#### 1. Hubungan *current ratio* dengan pemberian opini audit *going concern*

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar deviden yang dijanjikan. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka kemampuan perusahaan membayar hutangnya akan diragukan dan kemungkinan untuk dapat meneruskan operasi usahanya sangat kecil, dengan demikian diduga bahwa perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah akan mempengaruhi pemberian opini *going concern* dari auditor. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Januarti & Ella Fitrianasari (2008). Berbeda dengan penelitian Susanto (2009) yang menemukan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini *going concern*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Hubungan *debt ratio* dengan pemberian opini audit *going concern*

*Debt ratio* digunakan untuk memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dipunyai dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangan perusahaan dan mengancam kelangsungan hidup usahanya sehingga auditor memutuskan untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hubungan antara *debt ratio* dengan penerimaan opini *going concern* telah dibuktikan dalam penelitian Susanto (2009), diperoleh kesimpulan adanya hubungan yang signifikan antara *debt ratio* dengan tingkat keputusan yang diberikan auditor. Semakin besar *debt ratio* suatu perusahaan, dapat diartikan perusahaan akan menghadapi biaya tidak dapat dibayarnya suatu hutang dan dimana perusahaan yang gagal akan berkemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*.

## 3. Hubungan *return on assets* dengan pemberian opini audit *going concern*

Rasio *return on assets* digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan seluruh total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin efektif juga pengelolaan asset perusahaan. Dengan demikian, operasi perusahaan akan terus berjalan dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Jika *return on assets* mengalami penurunan, maka laba dari pengelolaan total asset perusahaan akan mengalami kesulitan untuk dapat membiayai kegiatan operasionalnya sehingga auditor akan cenderung memberikan opini *going concern*. Hubungan *return on assets* dengan pemberian opini audit *going concern* didukung oleh penelitian Susanto (2009)

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang membuktikan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern* pada *auditee*.

#### 4. Hubungan pertumbuhan penjualan dengan pemberian opini audit *going concern*

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. Penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberi peluang perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Pendapatan harus diakui setelah adanya proses penjualan telah diselesaikan. Penelitian Setyarno, Indira, & Faisal (2007) menyatakan dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang dinilai dengan rasio pertumbuhan penjualan, mengindikasikan bahwa perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

#### 5. Hubungan ukuran perusahaan dengan pemberian opini audit *going concern*

Krishnan dan Schauer dalam Junaidi & Jogiyanto (2010) menyatakan perusahaan yang kecil akan lebih beresiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan perusahaan besar. Semakin besar perusahaan yang diaudit, maka kualitas audit yang diberikan KAP juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena auditor percaya bahwa perusahaan yang besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan bekemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan kecil menurut penelitian Gracia (2005) dalam Junaidi & Jogiyanto (2010). Pernyataan tersebut didukung dalam penelitian Sentosa & Wedari (2007) dan Rahayu (2009) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Junaidi & Jogiyanto (2010) dan Praptitorini & Indira Januarti (2011) tidak menemukan bukti adanya hubungan ukuran perusahaan dan pemberian opini audit *going concern*.

## 6. Hubungan kualitas auditor dengan pemberian opini audit *going concern*

Kualitas auditor diproksi dengan kantor akuntan besar memiliki kualitas yang lebih baik dalam pelatihan dan pengakuan internasional. KAP besar akan lebih berani memberikan opini *going concern* jika memang ditemukan adanya masalah pada perusahaan yang diaudit. Penelitian Junaidi & Jogiyanto (2010) yang menyimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh pada opini *going concern*. Namun, penemuan Januarti & Ella Fitrianasari (2008) menyatakan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

## 7. Hubungan rotasi auditor dengan pemberian opini audit *going concern*

Untuk penelitian di Indonesia Praptitorini dan Januarti (2007) dalam Susanto (2009), menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan auditor independen yang sama. Hal ini terlihat diterbitnya peraturan tentang lamanya pergantian auditor independen selama tiga tahun dan Kantor Akuntan Publik selama lima tahun.

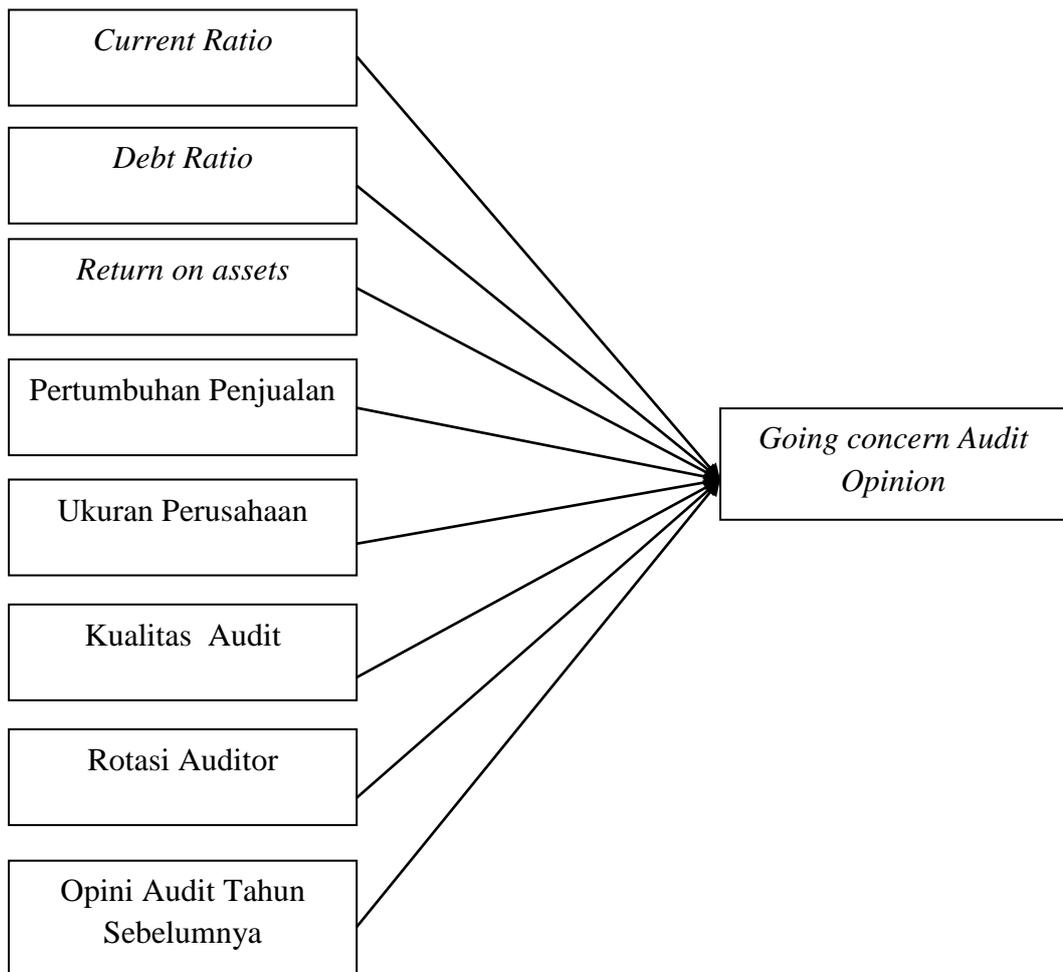
Manajemen selalu menginginkan hasil opini yang lebih baik, sehingga manajemen akan melakukan upaya untuk menghindari opini *going concern*



salah satunya dengan melakukan pergantian auditor jika opini yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## 8. Hubungan opini tahun sebelumnya dengan pemberian opini audit *going concern*

Setyarno, Indira, & Faisal (2007) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Setyarno, Indira, & Faisal (2007) menunjukkan hasil penelitian bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.



### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha1 : *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha2 : *debt ratio* berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha3 : *return on assets* berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha4 : pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha5 : ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha6 : kualitas audit berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha7 : rotasi auditor berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ha8 : opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.